

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini, kemajuan bisnis kian progresif serta diiringi teknologi yang makin modern serta kompleks, mengharuskan setiap perusahaan mau atau tidak, harus siap baik secara kekuatan manajemen dan keuangan serta teknologi yang dimiliki. Meningkatnya fasilitas teknologi yang kini hadir di masyarakat bisa menjadi peluang yang baik ataupun ancaman yang buruk bagi perusahaan. Peluang yang baik jika perusahaan tersebut bisa menyesuaikan diri dengan bisa beradaptasi dengan kecanggihan teknologi yang diseimbangkan dengan kekuatan manajemen dan keuangan perusahaan sehingga bisa memenangkan persaingan bisnis tersebut. Selanjutnya bisa menjadi ancaman yang buruk jika perusahaan tersebut tertinggal jauh dari kecanggihan teknologi dan tidak mampu berkompetisi dengan perusahaan bisnis yang lain, serta bisa pula menjadi tantangan bagi perusahaan dan penanam modal dalam pengambilan keputusan yang cermat terhadap modal penanaman modal yang akan ditanamkan.

Persaingan yang ketat juga mengharuskan setiap perusahaan untuk berusaha kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usahanya, berbagai cara yang dilakukan guna meningkatkan daya tarik kepada masyarakat dengan memutuskan hal yang mendukung terpenuhinya tujuan perusahaan.

Sebuah perusahaan umumnya untuk melaksanakan operasional kegiatannya bertujuan guna menghasilkan laba, sehingga perusahaan akan bisa terus berkembang seiring berjalannya waktu dengan memanfaatkan sumber daya yang dipunyai perusahaan. Jadi, dibutuhkan sumber daya produksi berupa modal usaha yang dipakai dalam mendanai biaya operasional perusahaan sehari-harinya.

Jika membahas modal, tidak ada akhir dari penjelasan dalam hal ini bagi suatu perusahaan. Karena selama suatu perusahaan tetap terus berjalan, sehingga modal senantiasa dibutuhkan dalam melakukan aktivitas pembiayaan perusahaan. Modal yang ada seharusnya menjadikan aktivitas operasional perusahaan bisa beroperasi secara bagus jika diiringi dengan manajemen yang baik.

Dengan berkembangnya zaman yang menyebabkan perkembangan bisnis kian canggih ini, sehingga diperlukan pula modal yang lebih besar untuk terus meningkatkan inovasi yang bisa menjadikan ciri khas suatu perusahaan lebih menonjol sehingga menjadikan daya tarik tersendiri yang dikenal oleh masyarakat. Sehingga dari itu, faktor produksi modal yang terdiri dari berbagai macam aspek itu sendiri membutuhkan nilai yang lebih banyak untuk membuat perusahaan berkembang lebih baik dan besar.

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) mencatat total penjualan bersih yang didapatkan sebesar Rp 17,28 triliun. Ini meningkat 87% daripada periode yang persis di tahun sebelumnya yakni sebanyak Rp 9,24 triliun. Disampaikan pula oleh sekretaris perusahaan PT Aneka Tambang Tbk, Yulan Kustiyan bahwa yang menjadi penyumbang capaian yang besar ini berasal dari penjualan bersih domestik senilai Rp 13,68 triliun atau 79% dari jumlah penjualan bersih PT Aneka Tambang Tbk.¹

Hal ini memperlihatkan betapa besarnya skala usaha yang dijalankan oleh ANTM selaku perusahaan pertambangan di Indonesia. Suksesnya pergerakan usaha yang dijalankan ini tidak luput dari perolehan modal yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan operasional kegiatan sehari-harinya. Pastinya modal usaha yang dimiliki tersebut tak hanya berasal dari dana kas perusahaan, melainkan banyaknya sumbangan para penanam modal yang tergiur menanamkan dana yang mereka miliki. Tentunya hal ini memberikan poin penting bahwa modal selaku sebagian aspek krusial untuk memenuhi keberhasilan perusahaan apabila modal tersebut bisa dikelola dengan manajemen yang baik.

¹ Pipit Ika Ramadhani, Antam Raup keuntungan Rp 1,16 Triliun pada Semester I 2021, <https://www.liputan6.com/>. Diunduh pada tanggal 23 Oktober 2021.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan langsung dari sekretaris perusahaan PT Aneka Tambang dalam keterbukaan informasi bursa bahwa aspek penunjang terpenuhinya kenaikan ini ialah kemajuan tingkat penjualan dan pengendalian biaya beban pokok penjualan usaha yang maksimal. Tentunya kemajuan tingkat penjualan ini didapat salah satunya dari pengendalian modal kerja yang bagus.

Modal kerja ialah bagian terpenting dalam kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Kehadiran modal, kegiatan dalam suatu perusahaan bisa berlangsung dengan baik dalam kesehariannya. Misalnya dalam pembiayaan gaji pegawai, pembelian bahan mentah, pelunasan hutang serta kegiatan operasional perusahaan lainnya.

Modal kerja juga dipahami dengan sesuatu penanaman modal yang dimodalkan di dalam aktiva lancar ataupun jangka pendek, berupa kas, surat penting, bank, piutang, serta lainnya.² Makin singkat periode perputarannya, berarti makin laju juga perputarannya dalam pengembalian modal yang bisa menyebabkan meningkatnya profitabilitas, atau sebaliknya.

Arus piutang diukur dengan membagikan penjualan kredit bersih serta saldo rata-rata piutang yang dipunyai oleh sebuah instansi yang memiliki ikatan kuat dengan volume penjualan kredit.³ Arus piutang ialah rasio yang dipakai dalam melihat seberapa lama penagihan piutang selama satu periode. Kian besar rasio menampilkan kalau modal kerja yang ditanamkan pada piutang kian kecil daripada rasio tahun terdahulu serta pasti kondisi ini untuk perusahaan terus menjadi baik. Kebalikannya bila rasio kian kecil, sehingga bisa terjadi *over investment* di dalam piutang. Intinya jika rasio arus piutang membagikan uraian mengenai mutu piutang serta keberhasilan penagihan piutang.⁴

Jelas kalau piutang membagikan khasiat baik untuk yang membagikan ataupun yang menerima. Maksudnya, tiap - tiap pihak diuntungkan dengan terdapatnya transaksi secara angsuran ataupun transaksi kredit. Namun, bisa

² Kasmir, *PengantarManajemenKeuangan*, Edisi Kedua, (Jakarta : Prenadamedia, 2019), h. 300.

³ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, (Yogyakarta : BPFE, 2013), h. 85.

⁴ Ike Maria Hutasoit, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT.Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016* (Skripsi, Fakultas Ekonomi serta Bisnis Universitas Medan Area, 2019), h. 241.

menjadi penghambat apabila piutang tersebut panjang waktu perputarannya. Karena, sama sistemnya seperti modal kerja, jika piutang cepat perputarannya, sehingga akan cepat pula profitabilitas yang didapatkan atas dana cair yang telah ditanamkan dari awal. Begitupun sebaliknya.

Profitabilitas rasio ialah komparasi untuk melihat kemahiran perusahaan untuk memperoleh laba. Disamping itu, komparasi ini membuat standar tingkat efektivitas manajemen sebuah instansi. Keuntungan yang didapat dari penjualan serta penghasilan penanaman modal menghasilkan hal ini. Itu berarti bahwasanya pemakaian rasio ini memperlihatkan efisiensi perusahaan.⁵

Beberapa jenis rasio profitabilitas diantaranya, yakni : *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, serta *Net Profit Margin (NPM)*.⁶ Riset ini memakai ROA, ialah indikator tentang sebagian besar pemanfaatan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (profit). Rasio ini menggunakan komparasi antara keuntungan bersih yang dihasilkan sebuah instansi dengan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh instansi. Peneliti memakai *return on assets (ROA)* dikarenakan guna mengetahui sebesar apa nilai pengembalian berupa keuntungan yang didapatkan atas pemanfaatan aktiva yang dipakai. Dari sini juga bisa dilihat jumlah keuntungan bersih pasca pajak serta nilai jumlah aktiva yang diterima perusahaan. Karena ROA ialah sebagian aspek yang menetapkan bagus tidaknya manajemen suatu perusahaan.

Standar penilaian dari rasio yang dipakai pada riset ini bisa diamati dalam tabel di berikut ini:

⁵ Anggraeni Eka Pratiwi, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas", *Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi*, Vol.8 No.3, 2019, h. 115.

⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Yogyakarta : CAPS, 2015), h. 235.

Tabel 1.1

Standar Penilaian Rasio Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Profitabilitas

Rasio	Standar
Perputaran Modal Kerja	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$
Perputaran Piutang	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – Rata Piutang}}$
Profitabilitas (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

Berikut merupakan nilai dari perputaran modal kerja, perputaran piutang serta profitabilitas PT Aneka Tambang dalam kurun waktu 2016-2020:

Tabel 1.2

Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Profitabilitas PT.Aneka Tambang Tbk Tahun 2016-2020

Tahun	Perputaran Modal Kerja (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	Profitabilitas ROA (%)
2013	3,50	7,86	2,42
2014	3,80	8,49	-3,38
2015	1,52	13,90	-4,75
2016	1,45	14,20	0,22
2017	3,67	14,02	0,45
2018	14,20	26,4	5,08
2019	13,79	33,62	0,64

2020	17,14	23,33	3,62
------	-------	-------	------

Sumber: Data sekunder yang diolah

Data diatas mendeskripsikan bahwasanya untuk nilai perputaran modal relatif kian meningkatkan setiap tahunnya, meskipun sempat mengalami penurunan yakni turun dari nilai 14,2 kali di tahun 2018 menjadi 13,8 kali di tahun 2019. Serta baiknya, menyusul di tahun 2020 nilai perputaran modal naik nilainya menjadi 17,14. Selanjutnya, untuk nilai perputaran piutang cenderung mengalami penurunan, meskipun sempat juga mengalami kenaikan dari nilai 26,4 kali pada tahun 2018 menjadi 33,6kali di tahun 2019. Artinya, makin rendahnya nilai perputaran piutang memperlihatkan bahwasanya modal kerja yang ditanamkan di dalam piutang makin tinggi. Dikarenakan menyebabkan adanya *over investment* dalam piutang. *Over invesment* adalah situasi di mana jumlah penanaman modal perusahaan lebih tinggi dari yang diinginkan, penanaman modal yang dimaksud ialah penanaman modal kerja untuk kegiatan operasional harian perusahaan. Selanjutnya ada nilai profitabilitas *return on assets* (ROA) memperlihatkan peningkatan setiap tahunnya, meskipun kembali terjadi penurunan dari 5,1% pada tahun 2018 menjadi 1,6% pada tahun 2019, nilai ini kembali disusul dengan peningkatan pada tahun 2020. Artinya, peningkatan yang terjadi memperlihatkan hasil yang kian baik atas nilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Karena terjadinya naik turun nilai dalam perputaran modal kerja serta piutang serta profitabilitas *return on assets* yang saling mempengaruhi antara satu sama lainnya, sehingga diperlukan penelitian yang lebih lanjut terkait adanya pengaruh terhadap rasio tersebut. Dari latar belakang tersebut, jadi peneliti ingin melaksanakan riset dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT Aneka Tambang Tbk”**.

B. Identifikasi Masalah

Berikut ini ialah identifikasi masalah pada riset ini yakni:

1. Pada tahun 2019, perputaran modal kerja mendapati penyusutan yakni 13,8kali dan perputaran piutang mengalami kenaikan menjadi 33,6kali namun *Return On Assets* (ROA) nya turun jadi 1,6%.

2. Pada tahun 2020, perputaran modal kerja mendapati peningkatan yakni 17,14kali dan perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 23,3kali namun *Return On Assets* (ROA) nya mengalami kenaikan menjadi 3,6%.
3. Terjadinya penurunan perputaran modal kerja menyebabkan nilai perputaran piutang naik serta ROA turun. Begitupun sebaliknya yang menyebabkan nilai setiap variabel naik turun secara bersamaan mengikuti satu sama lain.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan konsep yang ditetapkan oleh penulis terhadap riset ini, ialah:

1. Riset ini berpusat pada profitabilitas yang memakai ROA selaku variabel terikat.
2. Penelitian ini dibatasi pada data yang dipakai berdasarkan laporan keuangan perusahaan periode 2016-2020.

D. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam riset ini ialah:

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh pada profitabilitas (ROA) PT Aneka Tambang Tbk?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh pada profitabilitas (ROA) PT Aneka Tambang Tbk?
3. Apakah perputaran modal kerja serta perputaran piutang berpengaruh pada profitabilitas (ROA) PT Aneka Tambang Tbk?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan riset ini ialah untuk:

1. Untuk melihat apakah perputaran modal kerja berpengaruh pada profitabilitas (ROA) PT Aneka Tambang.
2. Untuk melihat apakah perputaran piutang berpengaruh pada profitabilitas (ROA) PT Aneka Tambang.
3. Untuk melihat apakah perputaran modal kerja serta perputaran piutang berpengaruh pada profitabilitas (ROA) PT Aneka Tambang.

F. Manfaat Penelitian

Berikut ini ialah manfaat dari riset ini:

1. Investor

Diharapkan bisa dijadikan selaku referensi dan bahan pertimbangan untuk calon investor serta para penanam modal yang mau menyuntikkan dananya di pasar modal.

2. Penulis

Diinginkan bisa bermanfaat untuk memperkaya wawasan penulis tentang topik riset ini.

3. Perusahaan

Peneliti menginginkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengevaluasi keadaan perusahaan.

4. Akademisi

Terutama bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi serta Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, diharapkan bisa bermanfaat bagi penelitian berikutnya selaku bahan referensi serta komparasi.

